



Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Mutu Pembelajaran Pai Di SMK Muhammadiyah 9 Medan



Naswa Kurniawan¹, Hadi Saputra Panggabean², Ismaraidha³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Corresponding Author: ¹⁾ naswakurniawan9@gmail.com

Abstract

This descriptive qualitative research aims to describe the principal's leadership model in creating quality Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK Muhammadiyah 9 Medan. Through observation, interviews, and documentation methods with the principal, Ismuba teachers, and students. This study explores the leadership model as well as its supporting and inhibiting factors. This research analysis was conducted through data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results revealed that the principal implemented a flexible, assertive, participatory leadership model, and was based on Islamic principles to ensure the quality of learning. The success of this program was supported by the dedication of the leadership, teacher competence, school policies oriented towards religious activities, and adequate facilities. However, there were significant challenges such as low learning motivation among some students, lack of support from students' families and social environments, and differences in human resource readiness in adopting learning innovations.

Keyword: Learning; Model; Principal; Leadership.

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan model kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkualitas di SMK Muhammadiyah 9 Medan. Melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru Ismuba, dan siswa. Penelitian ini mengeksplorasi model kepemimpinan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Analisis penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan yang fleksibel, tegas, partisipatif, dan didasarkan pada prinsip-prinsip Islam untuk memastikan kualitas pembelajaran. Keberhasilan program ini didukung oleh dedikasi pimpinan, kompetensi guru, kebijakan sekolah yang berorientasi pada kegiatan keagamaan, dan fasilitas yang memadai. Namun, ada tantangan yang signifikan seperti rendahnya motivasi belajar di antara beberapa siswa, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial siswa, serta perbedaan kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi inovasi pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran; Model; Kepala Sekolah; Kepemimpinan.

Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan dan tujuan sekolah serta proses pendidikan. Ia harus menjaga hubungan baik dengan seluruh warga sekolah agar tujuan dapat tercapai

dengan baik. Kepala sekolah diibaratkan seperti pilot yang mengemudikan pesawat, memastikan sekolah berfungsi dengan baik dan aman. Dalam lembaga pendidikan, peran kepala sekolah sangat berpengaruh pada kemajuan atau kemunduran lembaga

tersebut.(Mamlukhah, 2014)(UUSPN 2003 Bab 2, Pasal 3), yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan, karena hanya dengan meningkatkan mutu pendidikan kita dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan, bahkan dapat mengubah dinamika didalam masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus memiliki komitmen yang kuat terhadap visi dan misi sekolah.. Visi yang jelas dan strategi serta terencana dengan baik akan membantu dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul.(Ratnawulan et al., 2023) Dengan membangun kepemimpinan yang kokoh, kepala sekolah dapat menggerakkan komunitas sekolah untuk mencapai prestasi, menciptakan lingkungan pembelajaran inspiratif, dan menghasilkan lulusan berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional.(Ependi et al., 2023)

Kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah dengan penekanan pada mutu pendidikan juga harus didukung oleh pemahaman tentang dinamika sosial serta budaya di dalam sekolah. Menciptakan hubungan yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat akan menghasilkan suasana yang kondusif dan mendukung bagi kegiatan belajar mengajar.(Yunan et al., 2023). Maka dari itu, kepala sekolah harus menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai

pihak dan menjaga komunikasi yang baik dan terbuka.

Aan Komariah menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan saat ini harus berlandaskan pada identitas bangsa dan nilai-nilai budaya serta agama. Keterampilan untuk merespon perubahan dalam pendidikan sangat penting. Kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas, kemampuan konseptual, keterampilan interpersonal, serta penguasaan aspek teknis dan substantif. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki semangat untuk terus berkembang.(Sayuti, 2017)

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan memikul tugas yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di institusi yang dipimpinnya. Berdasarkan pendapat Sergioivanni, kepemimpinan kepala sekolah yang baik memiliki dampak besar terhadap performa pengajar. Ini juga berpengaruh terhadap semangat belajar siswa dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.(Tarmizi et al., 2024). Di SMK Muhammadiyah 9 Medan, tantangan dalam menciptakan kualitas Pendidikan Islam mencakup beberapa aspek, seperti pengaruh lingkungan keluarga dan sosial siswa, kurangnya motivasi belajar sebagian siswa, kepemimpinan di sekolah, serta perbedaan pola pikir tenaga pendidik.

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh adanya tenaga guru atau pendidik yang professional, kinerja guru yang mempengaruhi kualitas pendidikan, dan kualitas tenaga pendidik atau guru yang ada disekolah. Seorang guru professional harus memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis serta memahami nilai-nilai bersama tentang profesi dan konsekuensi tanggung jawabnya. Guru yang mempunyai kualitas tidak akan lari dari tugas dan tanggung jawabnya serta akan mendidik anak bangsa dengan setulus hati.(Amin et al., 2024)

Mengenai makna kepemimpinan, Rasulullah pernah bersabda, *“Apabila tiga orang keluar untuk melakukan sesuatu perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang diantara mereka*

sebagai pemimpin.” (H.R. Abu Dawud). Hadis ini membahas pentingnya kepemimpinan dalam kelompok maupun organisasi. Nabi menunjukkan bahwa bahkan dalam kelompok kecil, seperti tiga orang, diperlukan pemimpin. Dalam Islam, kepemimpinan bukan hanya tugas duniawi, tetapi juga kewajiban. Pemimpin yang bertanggung jawab sangat penting untuk menjaga agama agar tetap tegak. (Rosita, 2016)

Tabel 1. Daftar Siswa Berprestasi Dalam Tahun Ajaran 5 Tahun Terakhir SMK Muhammadiyah 9 Medan

NO	TAHUN AJARAN	NAMA SISWA	PENYELENGGARA	BIDANG	WAKTU	TINGKAT	JUARA
1	2021/2022	Aldi Setiawan & Rendi Alriza		Bulu Tangkis Putra	2022		3
2	2022/2023	Ihwanul Khairi	LPTQ Kec. Sunggal	MTQ	25-26 Feb 2023	Kecamatan	Harapan 2
			Yaspen Islam Darul Muqamah Al-Khairiyah	MTQ	17 Maret 2023	Sekolah	1
3	2023/2024	Nuril Hari Saleh	POPPROVSU XIV	Judo 81 Kg Putra	1-7 Juli 2024	Provinsi	3
4	2024/2025	-	-	-	-	-	-
5	2025/2026	Azmi Valen Ananta Siahaan	KONI SUMUT	Taekwondo Junior -55 Putra	4-7 Sep 2025	Provinsi	1

Sumber : SMK Muhammadiyah 9 Medan

Penelitian ini mengkaji keunikan model kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 9 Medan pada tahun ajaran 2024–2025. Kepala sekolah yang menjabat sejak 2022 dinilai berhasil menunjukkan berbagai capaian, termasuk prestasi siswa, sehingga menarik perhatian peneliti untuk menelusuri upaya kepemimpinannya. Penelitian dibatasi pada pengkajian model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI, serta faktor pendukung dan penghambat agar pelaksanaan PAI dapat berjalan efektif dan sesuai tujuan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode yang penulis anggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan judul yang penulis angkat, maka penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif deskriptif (Erwinda Rahim Tanjung & Meyniar Albina, 2025), yang bertujuan untuk

mengetahui bagaimana kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah SMK Muhammadiyah 9 Medan. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. (Ardiansyah et al., 2023)

Berdasarkan judul dari penelitian tersebut, Peneliti melakukan observasi, wawancara kepada informan diantaranya kepala sekolah SMK Muhammadiyah 9 Medan, sebagai subyek utama untuk mendapatkan berbagai informasi yang akurat. Guru PAI/ISMUBA, Informasi yang peneliti peroleh dari guru sangat mendukung dalam proses mendapatkan data terkait hasil, serta 3 orang siswa kelas XI TKJ dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini. Adapun lokasi pada penelitian ini, peneliti melaksanakannya di sekolah SMK Muhammadiyah 9 yang berada di Tanjung Selamat, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan menerapkan model Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing and verification* (kesimpulan dan verifikasi). (Sumbodo et al., 2024).

Hasil Dan Pembahasan

Profil Sekolah

SMKS Muhammadiyah 9 Medan merupakan SMK berbasis islam yang berlokasi di Medan Tuntungan, Sumatera Utara. Sekolah ini unggul pada bidang teknologi otomotif, teknik sepeda motor, teknik komputer dan jaringan serta teknik audio video. Melalui program keahlian TKR, TSM, TKJ dan TAV. SMK Muhammadiyah 9 Medan menerapkan Kurikulum Merdeka yang terintegrasi dengan dunia usaha dan industri, pembelajaran Teaching Factory,

penguatan kewirausahaan berbasis digital marketing, serta pembinaan karakter Islami.(Muhammadiyah, 2025)

SMKS Muhammadiyah 9 Medan berdiri pada tahun 1984 dengan nama STM Muhammadiyah 01 Medan dan dikelola oleh PDM Kota Medan. Sekolah ini resmi berdiri pada tahun 1985 dengan jurusan Otomotif, Elektronika, dan Bangunan Gedung. Pada tahun 1994, sekolah pindah ke lokasi baru di Medan Sunggal karena lokasi sebelumnya kurang strategis. Tahun 2000, sekolah berganti nama menjadi SMKS Muhammadiyah 9 Medan dan menutup jurusan Bangunan Gedung akibat minim peminat. Pada tahun 2015, sekolah membuka gedung baru di Medan Tuntungan sekaligus membuka Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Gedung 1 (pusat administrasi) dan gedung di Flamboyan Raya sebagai gedung 2.(Muhammadiyah, 2025)

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Diterapkan Di Sekolah Smk Muhammadiyah 9 Medan

Sebagai komponen kunci dalam organisasi satuan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama, menentukan arah dan kebijakan sekolah, menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.(Tumiran et al., 2023)

Hasil dari studi ini disusun berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang diteliti dan terpercaya, observasi, serta pengumpulan dokumen. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa ada keselarasan pandangan di antara narasumber terkait model kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kualitas pembelajaran PAI/ISMUBA.

Kepemimpinan Fleksibel Namun Tegas

Model atau gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan pendekatan, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan membimbing seluruh elemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Model kepemimpinan ini bukan sekadar persoalan teknis administratif, melainkan mencerminkan filosofi kepemimpinan yang mendalam serta kemampuan manajerial dan interpersonal yang kompleks.(Ramadhani & Tumiran, 2025)

"Model kepemimpinan yang kami terapkan di sekolah ini tidak terlalu longgar, namun tetap tegas, terutama kepada para guru yang membidangi pelajaran PAI dan Kemuhammadiyah. Kami menyadari bahwa jika terlalu kaku atau ketat, pendekatannya mungkin tidak akan efektif, karena mendidik anak itu pada dasarnya harus dilakukan dengan tulus. Oleh karena itu, kepemimpinan di SMK Muhammadiyah 9 Medan ini bersifat fleksibel tetapi tegas,"(Arifin, 2025)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kepemimpinan di SMK Muhammadiyah 9 Medan adalah tegas namun fleksibel dan berbasis nilai. Kepala sekolah menekankan pentingnya keseimbangan antara ketegasan dalam program keagamaan dan pendekatan lembut terhadap guru. Komitmen ini terlihat dalam program untuk memperkuat pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab, seperti kultum pagi, literasi Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan pembentukan koordinator ISMUBA. Kepemimpinan juga fokus pada hasil, yaitu peningkatan moral, disiplin ibadah, dan soft skill siswa untuk dunia kerja.

Kepala sekolah menanamkan nilai keikhlasan, usaha keras, dan ketulusan sebagai landasan kinerja guru. Kepala sekolah menolak kepemimpinan yang hanya

administratif dan fokus pada hasil pembelajaran nyata. Untuk mendukung ini, kepala sekolah melakukan pengawasan di kelas, pembinaan individu, dan penilaian rutin metode pengajaran guru PAI/ISMUBA. Guru yang perlu peningkatan diarahkan untuk mengikuti pelatihan atau lokakarya dari Muhammadiyah atau Kementerian Agama, menunjukkan kepemimpinan yang terencana dalam pelatihan profesional.

Kepemimpinan Partisipatif dan Kolaboratif

Dalam pengelolaan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI/ISMUBA, kepala sekolah tidak bersikap otoriter. Para guru PAI/ISMUBA diikutsertakan secara aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program keagamaan. Setiap keputusan yang berhubungan dengan PAI/ISMUBA dibahas bersama guru-guru dalam forum rapat dan komunikasi secara langsung, sehingga terbangun rasa tanggung jawab bersama atas keberhasilan program.

“Setiap kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan kepala sekolah secara aktif melibatkan guru-guru PAI/ISMUBA dalam memberikan pertanggungjawaban serta sumbang saran. Kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara sepihak, melainkan melibatkan guru PAI/ISMUBA dalam proses pengambilan keputusan karena kegiatan tersebut berkaitan dengan aspek keagamaan.” (Afriansyah, 2026)

Selain itu, pimpinan sekolah juga mendorong seluruh guru dari berbagai mata pelajaran untuk ikut serta dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah dengan menggunakan pendekatan kurikulum yang holistik dan integratif. Kerja sama ini memperkuat posisi PAI tidak hanya sebagai sebuah bidang studi, tetapi juga sebagai bagian dari budaya

sekolah yang dijalankan oleh seluruh komunitas sekolah.

Pendekatan yang partisipatif dalam kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan gaya demokratis, dimana kepala sekolah berperan aktif sebagai pengarah dan pendukung dengan melibatkan guru-guru PAI/ISMUBA dalam mengambil keputusan. Hal ini membuat keputusan lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, serta mendorong pelaksanaan program PAI/ISMUBA secara berkelanjutan dengan orientasi pada hasil nyata bagi peserta didik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Terciptanya Mutu Pembelajaran Pai/Ismuba Di SMK Muhammadiyah 9 Medan

Berdasarkan temuan dari wawancara dan dokumen penelitian, ada beberapa elemen yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI/ISMUBA) di SMK Muhammadiyah 9 Medan. Elemen-elemen tersebut mencakup kepemimpinan dari kepala sekolah, kemampuan para guru, kebijakan yang diterapkan sekolah, serta fasilitas-fasilitas yang tersedia di sekolah.

Faktor-Faktor Pendukung Terciptanya Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 9 Medan

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Nilai Keislaman

Kepemimpinan kepala sekolah yang berdedikasi tinggi terhadap penguatan nilai-nilai Islam dan prinsip Muhammadiyah menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 9 Medan. Kepala sekolah berpandangan bahwa PAI sebagai sarana membentuk akhlak dan karakter siswa, sejalan dengan visi sekolah yang menyeimbangkan keterampilan teknis

dengan pembinaan moral untuk kesiapan bermasyarakat dan dunia kerja.

“SMK Muhammadiyah 9 Medan tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan teknis (hard skill), tetapi juga berupaya memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan keterampilan sosial (soft skill) peserta didik. Saat ini, dunia industri dan perusahaan lebih mengutamakan soft skill, khususnya bagi lulusan SMK. Oleh karena itu, kami mendorong para guru PAI untuk mengintegrasikan aspek keterampilan sosial dan pembinaan akhlak dalam setiap proses pembelajaran, agar siswa tidak hanya siap bekerja secara teknis, tetapi juga mampu bersikap dan berinteraksi secara baik di lingkungan masyarakat dan dunia kerja.” (Arifin, 2025)

Dalam pelaksanaannya, pemimpin sekolah menggunakan pendekatan kepemimpinan yang fleksibel tetapi tetap tegas, serta secara langsung terlibat dalam pengorganisasian kegiatan-kegiatan keagamaan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, melainkan juga menjadi contoh dengan berpartisipasi dalam aktivitas sholat berjamaah, kultum, dan melakukan pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Tindakan ini memperkuat validitas kebijakan yang diterapkan dan meningkatkan kepercayaan guru serta siswa terhadap program PAI yang dijalankan.

2) Kompetensi dan Keterlibatan Guru PAI/ISMUBA

Kemampuan dan partisipasi guru PAI/ISMUBA menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru terlibat aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan aktivitas keagamaan, serta mendapat dukungan melalui pelatihan, lokakarya, dan program peningkatan profesionalisme. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode yang menekankan pemahaman materi secara

mendalam dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat siswa memahami materi dengan baik dan menilai pembelajaran PAI dapat diterapkan sesuai kebutuhan mereka.

3) Kebijakan Sekolah Terhadap Program Keagamaan

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga ditunjang oleh adanya kebijakan dari pihak sekolah yang menjadikan aktivitas keagamaan sebagai elemen yang tak terpisahkan dari program sekolah. Aktivitas seperti sholat bersama, pembelajaran Al-Qur'an, kultum di pagi hari, dan malam pembinaan iman dan takwa (mabit) telah terjadwal secara berkala dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Pimpinan sekolah memberikan dukungan sepenuhnya terhadap aktivitas tersebut baik dalam hal perencanaan, pengawasan, maupun penyediaan sarana pendukung.

4) Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran PAI/ISMUBA

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur juga menjadi hal yang krusial dalam mendukung kualitas pembelajaran PAI. Sekolah menyediakan mushollah sebagai tempat utama untuk melaksanakan ibadah, perlengkapan shalat, alat untuk praktek pembelajaran PAI, serta buku PAI/ISMUBA yang bisa dipinjam oleh siswa dan guru. Sarana tersebut mendukung agar proses pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik, baik secara teori maupun praktik ibadah.

Faktor-Faktor Penghambat Terciptanya Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 9 Medan

Selain faktor pendukung, hasil penelitian juga mengungkap adanya sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi mutu pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 9 Medan.

1) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial Peserta Didik

Faktor utama yang menghambat peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 9 Medan berasal dari lingkungan keluarga dan sosial peserta didik. Banyak siswa berasal dari keluarga dan masyarakat yang kurang menerapkan nilai-nilai keagamaan. Lingkungan tempat tinggal, pergaulan, serta minimnya pengawasan dan pembinaan agama memengaruhi sikap, akhlak, dan kedisiplinan siswa di sekolah. Hal ini menjadi tantangan besar bagi sekolah, yang mana sekolah tidak dapat menolak atau memilih siswa berdasarkan latar belakang mereka.

2) Rendahnya Motivasi, Kesadaran, dan Disiplin Belajar Sebagian Siswa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan kedisiplinan sebagian siswa menjadi tantangan dalam proses pembelajaran PAI. Beberapa siswa malas mengikuti pelajaran, kurang fokus, dan kadang mengganggu proses belajar. Hal ini dapat mengurangi pemahaman terhadap nilai-nilai PAI, terutama pada aspek emosional dan ibadah. Meskipun sekolah menyelenggarakan program keagamaan, sebagian siswa masih ikut dengan rasa terpaksa. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pendekatan berkelanjutan dari guru dan kepala sekolah.

3) Kendala Sumber Daya Manusia dan Perbedaan Pola Pikir Tenaga Pendidik

Faktor penghambat lain terkait dengan sumber daya manusia, terutama perbedaan cara berpikir dan kesiapan beberapa pendidik dalam mendukung pembelajaran PAI/ISMUBA. Beberapa guru mengeluhkan program-program, terutama ketika program tersebut belum berjalan dengan maksimal. Perbedaan antara pendidik yang inovatif dan pendidik yang tetap menggunakan metode tradisional menyulitkan pencapaian pembelajaran PAI yang menyeluruh dan fokus pada

pengembangan soft skill. Perubahan dari pembelajaran yang hanya menyampaikan informasi ke pembelajaran yang menghargai nilai dan karakter membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama.

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 9 Medan berperan penting dalam menciptakan atau meningkatkan kualitas mutu pembelajaran PAI/ISMUBA. Kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan yang flaksibel tetapi tegas, partisipasi dan berlandaskan nilai-nilai islam. Melalui keteladanan, motivasi dan kerja sama, kepemimpinan ini mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah, sehingga pembelajaran PAI/ISMUBA tidak hanya fokus pada pencapaian kurikulum tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Kualitas atau mutu pembelajaran PAI/ISMUBA didukung oleh beberapa faktor utama seperti komitmen dari kepala sekolah, kompetensi dan partisipasi guru, kebijakan sekolah yang mendukung program keagamaan, serta tersedianya sarana dan prasarana yang cukup. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, dimana nilai-nilai islam dan kemuhammadiyah menjadi bagian integral dari budaya sekolah.

Namun, terdapat juga beberapa hambatan yang memengaruhi peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran PAI seperti lingkungan keluarga dan sosial siswa yang kurang mendukung, rendahnya semangat belajar di beberapa siswa, serta perbedaan dalam kesiapan dan pola pikir sumber daya manusia terhadap inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menciptakan atau meningkatkan kualitas pembelajaran PAI/ISMUBA, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, keluarga dan masyarakat, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

Daftar Pustaka

- Afriansyah, R. (2026). *Wawancara Oleh Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Amin, M., Hafid, A., Rahman, A., & Maros, S. D. D. I. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Fastabiqul Khaerat Kabupaten Maros*. 1(1).
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam <http://ejournal.yayasanpendidikan.dzurriyatulquran.id/index.php/ihsan> Volume 1 Nomor 2 Juli 2023. Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani, Jailani. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arifin, F. H. (2025). *Wawancara Oleh Kepala Sekolah*.
- Ependi, R., Tumiran, & Lubis, S. (2023). The Dynamics of The Wasathiyah Curriculum on The Content of Moderatism Education In The Subject of Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 1821–1836. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4191>
- Erwinda Rahim Tanjung, & Meyniar Albina. (2025). Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(3), 168–176. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.2972>
- Mamlukhah. (2014). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam*, 6(1), 161.
- Muhammadiyah. (2025). *Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 9 Medan*. <https://smksmuhammadiyah9medan.sc.h.id/#>
- Ramadhani, S., & Tumiran. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Global Futuristik*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.696>
- Ratnawulan, T., Ardiana, L., Rusmana, J., Kusmiyati, N., & Yuningsih, Y. (2023). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Number 2).
- Rosita, R. (2016). *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTS Al-INAYAH Bandung)*. 3, 75–89.
- Sayuti, F. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Fikrotuna*, 3(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v3i1.2714>
- Sumbodo, Y. p, Marzuki, Yudhantara, M., & Widiastuti. (2024). Metode Penelitian: Panduan Lengkap untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1).
- Tarmizi, A., Lubis, M., Ismi, F., Wardati, L., & Ridha, N. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar Rum Medan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 4, 53–62.
- Tumiran, T., Siregar, B., Masyhuril, N., & ... (2023). Implementasi Model Leadership Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Ar-Rahman Medan. ... *Journal Of Social Science ...*, 3, 3625–3634.
- Yunan, M., Ependi, R., & Amin, N. (2023). Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 560–569. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24720>